

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan (Ali Hasan dan Mukti Ali, 2003:1).

Pendidikan juga merupakan masalah utama bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan bangsa, karena pendidikan tidak hanya sekedar mengabdikan kebudayaan dan mewariskan dari generasi ke generasi saja, akan tetapi dengan adanya dunia pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan menuju yang lebih baik, sehingga akan terwujudlah tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”(Achmad Sugandi, 2004:16).

Pada masa sekarang, telah banyak profesi guru dan tenaga kependidikan pada umumnya dipersepsikan oleh masyarakat sebagai profesi ke dua ”memang pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi guru dan tenaga kependidikan adalah panggilan jiwa” untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswanya agar mencapai tingkat kedewasaan. Dalam kenyataanya, menjadi guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kopetensi guru (Basri M,2009:58).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan (UU NO 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 8). Dalam undang undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut UU NO 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tentang tingkat pendidikan. Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik (pasal 8). Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. (pasal 1)

Guru adalah suatu profesi sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Maka dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan profesional karena tidak semua orang dapat menjadi guru,

setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan secara mendalam (Oemar Hamalik,2006:119).

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka suda seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya (Hamzah,2008:17).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal (UU RI Nomor 14 Tahun 2005:3).

Seorang guru harus menjadi suritauladan yang baik bagi muridnya, baik di sekolah, keluarga, maupun dimasyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru, ia harus menunjukkan prilaku yang layak (bisa dijadikan contoh oleh siswanya)(Tohirin,2007:165).

Sebagai induvidu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian

sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya, ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa guru bisa digugu dan ditiru, digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani (E Mulyasa,2008:48).

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Jabatan guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan profesional antara lain bahwa jabatan itu melibatkan kegiatan intelektual, mempunyai keahlian khusus, memerlukan persiapan lama untuk memangkunya, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, merupakan karir hidup dan keanggotaan yang permanen, menentukan baku perilakunya, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional dan kode etik yang ditaati oleh anggotanya (Asef Umar Fakruddin,2009:22).

Jabatan profesional guru belum dapat memenuhi secara maksimal kriteria tersebut, namun perkembangannya di tanah air menunjukkan arah untuk terpenuhinya persyaratan tersebut. Usaha untuk ini sangat tergantung kepada niat, perilaku dan komitmen dari guru sendiri dan organisasi yang berhubungan dengan itu, selain juga oleh kebijaksanaan pemerintah (Hamzah,2004:10).

Profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas (Hadari, Nawawi,1995:15).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seorang guru dalam mengajar. Guru yang sudah memiliki strata pendidikan S1 seharusnya sudah memiliki keahlian dan kemampuan dibidangnya, profesional didalam melaksanakan tugas agar tujuan pembelajarand apat dicapai dengan maksimal. Seorang guru yang professional dituntutmemilikikeseriusandankompetensi yang memadai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar, rata-rata guru yang mengajar sudahme miliki strata pendidikan S1, tetapi masihada beberapa guru yang belum maksimal dalam mengajar, kurang disiplin dalam mengajar, dan tidak membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul: “**Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Profesionalisme Guru di MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar**”.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah seperti yang disebutkan diatas dan terbatasnya kemampuan penulis maka penulis membatasi masalahnya pada hubungan tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru di MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar dan faktor yang mempengaruhinya.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi profesionalisme guru MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, termasuk kegiatan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru-guru MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar mengenai keprofesionalannya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi dalam rangka untuk mengetahui tingkat profesionalisme para guru di MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

3. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi keilmuan yang terkait dengan tingkat profesionalisme guru.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS, terdiri dari konsep-konsep teoritis diantaranya, Pengertian Tingkat Pendidikan, Kualifikasi Pendidikan, Tinjauan Mengenai Profesionalisme Guru, Penelitian Yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, berisitentang, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian Tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Profesionalisme Guru MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini berisi simpulan yang dihasilkan dari penelitian dan Pembahasan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN